AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4504

SISTEMATIK LITERATUR REVIEW: PERAN SISTEM KESEHATAN DALAM PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANAK

Systematic Literature Review: The Role of Health Systems in Reducing Maternal and Child Mortality Rates

Sri Hajijah Purba[1], Irgi Ariyani[2], Delima[3], Muhammad Shofwan Rusdy Nasution[4]
UIN Sumatera Utara Medan
srihajijahpurba@uinsu.ac.id; irgiariyanii@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2024	Dec 12, 2024	Dec 24, 2024	Dec 29, 2024

Abstract

The maternal and child mortality rate (AKI-AKB) is an important indicator in determining the level of welfare of a country. A resilient health system plays an important role in reducing AKI-AKB. Such as the provision of universal access to essential health services, training of medical personnel focused on maternal and child health, and technology-based data management have been proven to support the reduction of these numbers in various countries. This research uses a qualitative method that is a literature study, namely a study that uses books and other literature as the main object. The data collection technique was carried out by examining literature sources from academic databases such as Google Scholar, ScienceDirect, Indonesian journal portals, and academic reference books. The results of the study show that the results of the maternal mortality rate (AKI) and infant mortality rate (AKB) in Indonesia in 2022 and 2023. In 2022, the maternal mortality rate was recorded at 4,005 people, while the infant mortality rate reached 20,882 people. However, in 2023, the maternal mortality rate increased to 4,129 people, and the infant mortality rate also increased significantly

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to 29,945 people. This increase shows a major challenge in Indonesia's health system, despite the fact that various programs have been implemented to reduce maternal and child mortality. In conclusion, government programs, such as family planning, reproductive health services, emergency obstetric services, and postpartum care, demonstrate strategic efforts in preventing complications and reducing maternal and infant mortality. With an integrated and sustainable approach, this effort is expected to be able to significantly reduce AKI and AKB.

Keywords: Maternal Mortality Rate (AKI); Infant Mortality Rate (AKB); Health System; Government Programs; Service

Abstrak: Angka kematian ibu dan anak (AKI-AKB) merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara. Sistem kesehatan yang tangguh berperan penting dalam menurunkan AKI-AKB. Seperti penyediaan akses universal terhadap layanan kesehatan esensial, pelatihan tenaga medis yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak, serta pengelolaan data berbasis teknologi telah terbukti mendukung penurunan angka tersebut di berbagai Negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka yaitu studi yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber-sumber literatur dari basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, portal jurnal Indonesia, dan buku referensi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, angka kematian ibu tercatat sebanyak 4.005 orang, sementara angka kematian bayi mencapai 20.882 orang. Namun, pada tahun 2023, angka kematian ibu meningkat menjadi 4.129 orang, dan angka kematian bayi juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 29.945 orang. Peningkatan ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam sistem kesehatan Indonesia, meskipun berbagai program telah diterapkan untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak. Kesimpulannya program-program pemerintah, seperti keluarga berencana, layanan kesehatan reproduksi, pelayanan obstetrik darurat, serta perawatan pasca-melahirkan, menunjukkan upaya strategis dalam mencegah komplikasi dan mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, upaya ini diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB secara signifikan.

Kata Kunci*:* Angka Kematian Ibu (AKI); Angka Kematian Bayi (AKB); Sistem Kesehatan; Program Pemerintah; Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat (Nurhafni et al., 2021). Salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah pemenuhan hak asasi manusia berupa kesehatan. Hal ini sejalan dengan Sistem Kesehatan Nasional Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang

setinggi-tingginya harus dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan (Oruh, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Di Indonesia, berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (Eko Schoolmedia, 2024). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga telah membuat program ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan atau mengakses pelayanan ANC pada kehamilan minimal enam kali. Program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil (Eko Schoolmedia, 2024).

Angka kematian ibu dan anak (AKI-AKB) merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, AKI-AKB di Indonesia masih berada pada angka yang memprihatinkan dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Nurhayati & Mulyanti, 2023). Masalah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan, kualitas fasilitas kesehatan, serta keterlibatan tenaga kesehatan. Namun, peran sistem kesehatan secara keseluruhan dalam upaya menurunkan AKI-AKB belum sepenuhnya tergali dan dianalisis secara komprehensif (Permata Sari et al., 2023).

Selanjutnya WHO menyatakan bahwa sebagian besar kematian ibu dapat dicegah, karena solusi perawatan kesehatan untuk mencegah atau mengelola komplikasi sudah dikenal luas. Semua wanita membutuhkan akses perawatan berkualitas tinggi selama kehamilan, dan selama dan setelah melahirkan (Nurhafni et al., 2021). Sangatlah penting bahwa semua kelahiran dibantu oleh tenaga kesehatan profesional, karena penanganan dan pengobatan yang tepat waktu dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati bagi ibu dan juga bayinya. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), negara-negara telah bersatu di belakang target baru untuk mempercepat penurunan kematian ibu pada tahun 2030. SDG 3 mencakup target ambisius: —mengurangi AKI global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global (Word Health Organization, 2019). Tingginya AKI bisa dicegah bila komplikasi kehamilannya dapat dideteksi secara dini dan mendapat pertolongan pelayanan kesehatan

yang tepat dan cepat. Pemberian pelayanan antenatal care yang berkualitas diperkirakan akan dapat menurunkan AKI sampai 20% (Suarayasa & K, 2020).

Sistem kesehatan yang tangguh berperan penting dalam menurunkan AKI-AKB. Seperti penyediaan akses universal terhadap layanan kesehatan esensial, pelatihan tenaga medis yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak, serta pengelolaan data berbasis teknologi telah terbukti mendukung penurunan angka tersebut di berbagai negara (Lestari, 2020). Selain itu, penguatan manajemen risiko dan perencanaan berbasis data juga menjadi bagian penting dalam pengurangan AKI-AKB. Elemen-elemen seperti akses universal ke pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas, serta program intervensi berbasis komunitas memainkan peran kunci dalam keberhasilan upaya ini. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam sistem kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan ibu dan anak (Rosyidatuzzahro Anisykurlillah & Patriani Wilma Eunike Supit, 2023).

Upaya penurunan AKI-AKB memerlukan penguatan sistem kesehatan yang mencakup perencanaan strategis, peningkatan kualitas layanan, serta penyediaan sumber daya yang memadai (Notoadmodjo, 2018). Pendekatan literatur sistematik memungkinkan analisis mendalam terhadap elemen-elemen kunci sistem kesehatan yang mendukung penurunan AKI-AKB. Melalui analisis ini, dapat dikaji strategi yang telah terbukti efektif dan relevan untuk diterapkan di Indonesia, seperti pemanfaatan teknologi kesehatan, intervensi berbasis masyarakat, dan penguatan kebijakan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian sistematik terhadap literatur yang ada, guna memahami peran sistem kesehatan dalam menurunkan AKI-AKB. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan pada kebijakan kesehatan, sehingga mampu mendorong penurunan AKI-AKB di Indonesia secara berkelanjutan.

METODE

Kajian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka yaitu studi yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Analisis metode kualitatif dilakukan untuk menghasilkan informasi berupa catatan deskriptif guna memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistimatis, analitis dan kritis guna menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2018). Rancangan penelitian dirancang

sebagai studi sistematik yang bertujuan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur terkait peran sistem kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak (AKI-AKB).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber-sumber literatur dari basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, portal jurnal Indonesia, dan buku referensi akademik. Proses analisis data menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*), dimulai dengan membaca dan memahami literatur secara menyeluruh, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang mendalam (Harahap, 2014). Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis yang berbasis bukti terkait penguatan sistem kesehatan dalam menurunkan AKI-AKB.

HASIL

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa angka kematian ibu dan anak (AKI-AKB) masih menjadi masalah serius di Indonesia. Angka kematian Ibu dan anak mmengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah diterapkan untuk menurunkan AKI-AKB, masalah ini masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Peningkatan angka kematian ibu ini juga mencerminkan adanya hambatan dalam penguatan sistem kesehatan, terutama dalam hal akses, kualitas layanan, serta distribusi tenaga medis yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel 1. Hasil Angka Kematian Ibu Dan Anak di Indonesia

Tahun	AKI	AKB
2022	4.005 orang	20.882 orang
2023	4.129 orang	29.945 orang

Sumber data : (CNN Indonesia, 2024)

Tabel 1 menunjukkan hasil angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, angka kematian ibu tercatat sebanyak 4.005 orang, sementara angka kematian bayi mencapai 20.882 orang. Namun, pada tahun 2023, angka kematian ibu meningkat menjadi 4.129 orang, dan angka kematian bayi juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 29.945 orang. Peningkatan ini menunjukkan

adanya tantangan besar dalam sistem kesehatan Indonesia, meskipun berbagai program telah diterapkan untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak.

PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Kematian Ibu dan Kematian Bayi

Faktor-faktor yang memengaruhi kematian ibu mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah usia ibu. Angka kematian ibu lebih tinggi pada kelompok usia ≤ 20 tahun, yang sebagian besar disebabkan oleh kendala sosial budaya seperti pernikahan dini. Selain itu, kurangnya pengetahuan di kalangan ibu muda meningkatkan risiko kematian selama melahirkan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang efektif untuk mencegah pernikahan dini dan dampaknya (Mwene-Batu et al., 2024). Pengetahuan ibu juga memainkan peran penting dalam menurunkan angka kematian ibu. Pendidikan kesehatan yang dirancang khusus untuk ibu, disertai promosi kesehatan ibu dan anak, dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil. Ibu perlu memahami tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas untuk mencegah komplikasi (Abu-Shaheen et al., 2020).

Faktor lain adalah paritas, yaitu jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu sepanjang hidupnya. Risiko kematian ibu cenderung lebih tinggi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara) dan yang telah melahirkan banyak anak (multipara) (Mwene-Batu et al., 2024). Selain itu, penyediaan layanan kesehatan yang memadai juga menjadi faktor penting. Pembangunan infrastruktur, peningkatan akses masyarakat ke fasilitas kesehatan, serta ketersediaan layanan sanitasi dapat mendukung kesehatan ibu. Akses yang baik ke layanan obstetri dasar untuk ibu hamil dan bayinya merupakan elemen kunci dalam mengurangi kematian ibu dan bayi, terutama di tingkat komunitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi kematian bayi mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah berat badan saat lahir. Bayi dengan berat badan lahir di atas 2500 gram memiliki risiko kematian yang jauh lebih rendah dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari itu. Berat badan lahir berperan penting dalam menentukan kondisi neonatal, termasuk kelainan kongenital yang sering menjadi penyebab kematian selama masa neonatal (Lengkong et al., 2020). Usia ibu saat melahirkan juga merupakan faktor signifikan yang memengaruhi kematian bayi. Usia ibu dianggap sebagai salah satu faktor non-genetik utama yang berhubungan dengan kelainan kromosom pada janin. Risiko melahirkan bayi

dengan kelainan kongenital meningkat seiring bertambahnya usia ibu, karena proses ovulasi menjadi lebih rentan terhadap kegagalan (Zolfizadeh et al., 2022).

Jenis persalinan juga memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup bayi. Bayi yang lahir dari ibu dengan riwayat operasi caesar memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian akibat kelainan kongenital dibandingkan bayi yang lahir secara normal (Zolfizadeh et al., 2022). Pemeriksaan antenatal (ANC) merupakan faktor lain yang berperan dalam menurunkan angka kematian bayi. Layanan antenatal dirancang untuk memantau perkembangan janin serta mencegah komplikasi selama kehamilan yang dapat mengakibatkan kematian bayi. Selain itu, pekerjaan ibu turut memengaruhi risiko kematian bayi. Lingkungan kerja dan sifat pekerjaan, termasuk tingkat paparan terhadap risiko tertentu, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Faktor terakhir adalah pendapatan keluarga. Rumah tangga dengan pendapatan bulanan yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko kematian bayi yang lebih rendah dibandingkan dengan rumah tangga berpenghasilan di bawah rata-rata. Kondisi ekonomi dan lingkungan hidup menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kematian bayi.

2. Peran Sistem Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak

Peran sistem kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu dan anak (AKI-AKB) sangat krusial, terutama dalam menyediakan akses layanan kesehatan yang lebih baik dan merata di seluruh wilayah. Akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan yang berkualitas memungkinkan ibu dan anak untuk menerima perawatan yang tepat pada waktu yang tepat, mengurangi risiko komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Selain itu, peningkatan kualitas layanan, termasuk pelatihan tenaga medis dan penerapan kebijakan berbasis bukti seperti JKN, semakin mendekatkan Indonesia pada tujuan penurunan AKI dan AKB. Pemanfaatan teknologi kesehatan, seperti sistem informasi kesehatan berbasis digital, memungkinkan pemantauan yang lebih baik dan meningkatkan koordinasi antar fasilitas kesehatan, yang semakin mengoptimalkan layanan kesehatan. Keterlibatan masyarakat melalui pendidikan kesehatan juga memainkan peran penting dalam mengurangi faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan anak, sehingga keberhasilan penurunan AKI dan AKB dapat tercapai secara lebih efektif (Zainal Arifin, 2023).

a. Akses Layanan Kesehatan yang Lebih Baik

Sistem kesehatan berperan penting dalam meningkatkan akses layanan kesehatan untuk ibu hamil dan anak. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan posyandu yang tersebar di berbagai daerah, termasuk daerah terpencil, memastikan ibu dan anak mendapatkan perawatan yang memadai. Akses yang mudah dan cepat memungkinkan ibu untuk mendapatkan pemeriksaan rutin, layanan persalinan yang aman, serta perawatan setelah melahirkan yang dapat menurunkan risiko kematian.

b. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan faktor utama dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Dengan meningkatkan keterampilan tenaga medis, seperti bidan, dokter, dan perawat, yang terlatih dalam menangani komplikasi kehamilan dan persalinan, risiko kematian ibu dan anak dapat diminimalkan. Pelatihan berkala dan peningkatan kompetensi tenaga medis sangat penting untuk memastikan penanganan yang cepat dan tepat saat terjadi masalah kesehatan.

c. Penguatan Kebijakan Kesehatan Berbasis Bukti

Pemerintah dan lembaga terkait perlu menerapkan kebijakan kesehatan berbasis bukti yang dapat memfasilitasi akses layanan kesehatan untuk ibu dan anak. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), dan berbagai program kesehatan ibu dan anak lainnya bertujuan untuk memastikan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan ini membantu menurunkan angka kematian ibu dan anak dengan memberikan akses yang lebih luas dan merata ke fasilitas kesehatan.

d. Pemanfaatan Teknologi Kesehatan

Teknologi kesehatan berperan dalam memperbaiki sistem pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Sistem informasi berbasis teknologi memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap kondisi ibu hamil dan bayi, sehingga tenaga medis dapat lebih cepat memberikan intervensi medis yang diperlukan. Teknologi juga dapat membantu dalam koordinasi antar faskes, mempercepat respons medis, dan memperbaiki manajemen pelayanan kesehatan.

e. Keterlibatan Masyarakat dan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan yang terus-menerus kepada masyarakat mengenai pentingnya perawatan antenatal dan postnatal, gizi yang tepat selama kehamilan, serta pencegahan komplikasi persalinan berperan penting dalam menurunkan AKI dan

AKB. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, ibu-ibu hamil dapat lebih proaktif dalam mencari perawatan kesehatan yang sesuai dan tepat waktu.

3. Program pemerintah indonesia dalam mengatasi AKI dan AKB

Sebagian besar kematian ibu sebenarnya dapat dicegah karena solusi layanan kesehatan untuk mengatasi komplikasi pada ibu hamil sudah diketahui dan tersedia. Dalam konteks ini, sebuah konsensus global telah menyoroti empat strategi utama untuk menurunkan angka kematian ibu (Permata Sari et al., 2023)..

a. Keluarga berencana dan layanan kesehatan reproduksi terkait. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kehamilan, terutama kehamilan yang berisiko tinggi, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu secara signifikan.
b. Pelayanan terampil selama kehamilan dan persalinan. Kehadiran tenaga kesehatan yang terlatih, seperti bidan dan dokter, sangat penting untuk mendeteksi dan menangani komplikasi yang mungkin muncul selama proses kehamilan dan persalinan.
c. Pelayanan obstetrik darurat yang tepat waktu. Layanan ini berfokus pada penanganan komplikasi akut seperti perdarahan, preeklamsia, dan infeksi. Akses yang cepat ke fasilitas kesehatan dengan kemampuan obstetrik darurat dapat menjadi penentu utama dalam menyelamatkan nyawa ibu dan bayi.
d. Pelayanan segera pasca-melahirkan. Masa nifas merupakan periode yang rentan bagi ibu. Pemeriksaan kesehatan yang berkala dan penanganan komplikasi pasca-melahirkan, seperti infeksi atau perdarahan, sangat penting untuk mencegah kematian ibu.

Program keluarga berencana memiliki pendekatan yang berbeda dari tiga intervensi lainnya karena berfokus pada pencegahan kehamilan yang berisiko tinggi sejak awal. Dengan mengurangi jumlah dan proporsi kehamilan berisiko tinggi, program ini berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan angka kematian ibu.

KESIMPULAN

Peningkatan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) di Indonesia menunjukkan tantangan besar dalam sistem kesehatan, terutama dalam akses, kualitas layanan, dan distribusi tenaga medis yang belum merata. Faktor-faktor seperti usia ibu, paritas, berat badan

lahir bayi, jenis persalinan, pemeriksaan antenatal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga turut memengaruhi tingginya angka kematian. Sistem kesehatan yang lebih baik melalui peningkatan akses, kualitas pelayanan, kebijakan berbasis bukti, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan masyarakat menjadi solusi utama dalam menekan AKI dan AKB. Program-program pemerintah, seperti keluarga berencana, layanan kesehatan reproduksi, pelayanan obstetrik darurat, serta perawatan pasca-melahirkan, menunjukkan upaya strategis dalam mencegah komplikasi dan mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, upaya ini diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Shaheen, A., Heena, H., Nofal, A., Riaz, M., & Alfayyad, I. (2020). Knowledge of obstetric danger signs among Saudi Arabian women. *BMC Public Health*, *20*(1), 1–6. https://doi.org/10.1186/s12889-020-09075-9

Eko Schoolmedia. (2024). *Angka Kematian Ibu Hamil di Indonesia Tahun 2023*. School Media News. https://news.schoolmedia.id/regional/Angka-Kematian-Ibu-Hamil-di-Indonesia-Tahun-2023-Mencapai-4129-Perempuan-3117

Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, *08*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Indonesia, C. (2024). *Jokowi: Angka Kematian Ibu dan Bayi di RI Tinggi Sekali*. CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240828105747-20-1138443/jokowi-angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-ri-tinggi-sekali#:~:text=Menurut data Maternal Perinatal Death,tahun 2023 tercatat 29.945 kasus.

Lestari, T. R. P. (2020). Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs. *Kajian*, *25*(1), 75–89. https://www.guesehat.com/polemik-kesehatan-

Mwene-Batu, P., Ndokabilya, E., Lembebu, J. C., Ngaboyeka, G., Mary, M., Tappis, H., Dramaix, M., Chimanuka, C., Chiribagula, C., Bigirinama, R., Hermans, M. P., & Bisimwa, G. (2024). Maternal mortality in Eastern Democratic Republic of Congo: a 10-year multi-zonal institutional death review. *BMC Public Health*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-024-19804-z

Notoadmodjo, S. (2018). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Rineka Cipta.

Nurhafni, Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2021). Analisis Faktor Risiko Terhadap Angka Kematian Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan (Rundeng) Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, *1*(1), 1–12. http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/3304

Nurhayati, & Mulyanti, D. (2023). Peran Puskesmas untuk Menurunkan Angka Kematian

Ibu (AKI) danAngka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, *2*(2), 108–116. http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinikHalamanUTAMAJurnal:http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php

Organization, W. H. (2019). *Maternal Mortality*. Retrieved.

Oruh, S. (2021). Literatur Review: Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *12*(1), 135–148. https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.297

Permata Sari, I., Afny Sucirahayu, C., Ainun Hafilda, S., Nabila Sari, S., Safithri, V., Febriana, J., Hasyim, H., Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., & Sriwijaya, U. (2023). Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus Di Negara Berkembang) : Sistematic Review. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *7*(3), 2023. file:///C:/Users/HP/Downloads/21101-Article%20Text-73333-1-10-20231217%20(1).pdf

Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, & Patriani Wilma Eunike Supit. (2023). Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, *6*(1), 257–266. https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116

Suarayasa, & K. (2020). *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia*. Cv. Budi Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.

Zainal Arifin. (2023). Implementasi Pelayanan Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Zainul Arifin. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *14*(4), 6–10. DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf14102

Zolfizadeh, F., Ghorbani, M., Soltani, M., Rezaeian, S., Rajabi, A., Etemad, K., Hajipour, M., Ghasemi, A., & Yaghoobi, H. (2022). Factors Associated with Infant Mortality due to Congenital Anomalies: A Population-Based Case-Control Study. *Iranian Journal of Public Health*, *51*(5), 1118–1124. https://doi.org/10.18502/ijph.v51i5.9411